



**TERBENTUKNYA PEMAHAMAN INTERSUBJEKTIF TERHADAP  
KEMAJUAN CINA DI KAWASAN ASIA PASIFIK**

**SKRIPSI**

Oleh

**ALESSANDRO KURNIAWAN ULUNG**

**NIM 060910101140**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2010**



**TERBENTUKNYA PEMAHAMAN INTERSUBJEKTIF TERHADAP  
KEMAJUAN CINA DI KAWASAN ASIA PASIFIK**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional dan  
mencapai gelar Sarjana (S1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Oleh

**ALESSANDRO KURNIAWAN ULUNG**

**NIM 060910101140**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2010**

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala syukur kehadiran Allah SWT dan senantiasa mengharap ridhonya, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Mama Hj. Ratih Saktiningsih dan Papa H. Hery Sunaryono Ulung, yang telah mendukung penuh penulis untuk menuntut ilmu setinggi mungkin dan selalu mendoakan penulis setiap waktu. Skripsi ini merupakan persembahan kecil dari penulis sebagai ucapan terimakasih dan syukur atas pengorbanan, perjuangan dan doa orang tua.
2. Kakak penulis, Bernandin Setyawan Ulung, S.E dan adik penulis, Clemontin Cornelia Monica J sebagai kakak dan adik kebanggan penulis selama ini.
3. Seluruh mahasiswa Ilmu Hubungan Internasional yang memiliki ketertarikan yang begitu tinggi untuk mempelajari Politik Luar Negeri Cina.

## MOTTO

Man Jadda Wajada<sup>1</sup>

My Life is Games, Sometimes I Win, Sometimes I Learn<sup>2</sup>

不受苦中苦， 难得甜中甜。

*Bu Shou Ku Zhong Ku Nan De Tian Zhong Tian*<sup>3</sup>

Di Mana Hatimu Berada, Di Situlah Hartamu Berada<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> “Negeri 5 Menara” dalam <http://negeri5menara.com/> yang diakses pada tanggal 25 Oktober 2010

<sup>2</sup> Darmadi Darmawangsa. 2006. Fight Like Tiger, Win Like Champion. Jakarta: Gramedia., hlm. 224

<sup>3</sup> Andrie Wongso. 2010. Majalah Motivasi Luar Biasa. Jakarta: AW Publishing., hlm. 46

<sup>4</sup> Paulo Coelho. The Alchemist. Jakarta: P.T Gramedia Pustaka Utama., hlm.115

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alessandro Kurniawan Ulung

NIM : 060910101140

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul: **“Terbentuknya Pemahaman Intersubjektif Terhadap Kemajuan Cina di Kawasan Asia Pasifik”** adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi mana pun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun, serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata pernyataan ini di kemudian hari tidak benar.

Jember, 8 Oktober 2010

Yang menyatakan,

Alessandro Kurniawan Ulung  
NIM 060910101140

**PEMBIMBINGAN**

**SKRIPSI**

**TERBENTUKNYA PEMAHAMAN INTERSUBJEKTIF TERHADAP  
KEMAJUAN CINA DI KAWASAN ASIA PASIFIK**

oleh

**ALESSANDRO KURNIAWAN ULUNG**

**NIM 060910101140**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto, M.Si

Dosen Pembimbing Pendamping : Drs. Abubakar Eby Hara, M.A, Ph.D

## **PENGESAHAN**

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, pada;

Hari : Selasa  
Tanggal : 19 Oktober 2010  
Waktu : 09.00 WIB

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dra. Sri Yuniati, M.Si  
NIP. 196305261989022001  
Anggota I,

Drs. Agung Purwanto, M.Si  
NIP. 196810221993031002  
Anggota II,

Drs. Djoko Susilo, M.Si  
NIP. 195908311989021001

Suyani Indriastuti, S.Sos., M.Si  
NIP. 197701052008012013

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Jember

Prof. Dr. Hary Yuswadi, M.A  
NIP.195207271981031003

## RINGKASAN

**Terbentuknya Pemahaman Intersubjektif Terhadap Kemajuan Cina di Kawasan Asia Pasifik;** Alessandro Kurniawan Ulung, 060910101140; 2010:325 halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Dewasa ini, Cina telah tumbuh menjadi salah satu kekuatan baru di dalam peta geopolitik dunia. Cina telah bertransformasi menjadi *developed state*, khususnya untuk kawasan Asia Pasifik. Indikatornya adalah angka pertumbuhan ekonomi yang tinggi, yakni selalu berada di atas 8 % per tahun di setiap tahunnya. Dengan indikator tersebut, praktis Cina berada di posisi yang lebih unggul dari pada negara-negara Asia Pasifik lainnya. Selain itu, Cina juga membangun dan mengembangkan kekuatan militernya dengan bermodalkan pertumbuhan ekonominya yang mengagumkan tersebut.

Fenomena yang menarik di tengah bangkitnya Cina ialah, ketika Cina telah tumbuh menjadi *The Rising Dragon* sejak awal dekade 1990-an hingga dewasa ini, negara-negara intra kawasan ternyata cenderung tidak merasa terancam terhadap Cina. Penulis berpendapat bahwa respon tersebut menarik, karena menurut paradigma neorealis yang telah diakui sebagai paradigma yang universal dan dapat menjelaskan hampir semua fenomena-fenomena hubungan internasional, ketika terdapat suatu negara yang memiliki *power* yang kuat maka negara-negara lainnya akan merasa terancam oleh negara tersebut, dan mereka berusaha untuk menjadi *balancer* demi meredakan perasaan terancamnya. Oleh karena itu, penulis mengambil tema ini sebagai tema untuk proyek tugas akhir penulis. Tujuan penulis ialah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, bahwa paradigma neorealis yang selama ini telah dianggap sebagai paradigma yang universal seharusnya mulai dipertanyakan kembali kebenarannya.

Penelitian ini merupakan suatu penelitian kualitatif, di mana penulis berupaya untuk menganalisis transformasi persepsi negara-negara intra kawasan terhadap Cina di Era Mao Zedong dengan Cina di Era Deng Xiaoping. Bagaimana perubahan persepsi terhadap Cina tersebut nantinya akan sekaligus menjawab rumusan masalah penulis, yakni bagaimanakah terbentuknya pemahaman intersubjektif terhadap kemajuan Cina di kawasan Asia Pasifik. Di dalam menganalisis persepsi negara-negara intra kawasan, kesulitan utama penulis ialah terlalu banyaknya negara yang tinggal di kawasan tersebut. Oleh karena itu, penulis akan menggunakan teknik Sampling Purposif guna memilih beberapa negara saja sebagai sampel penelitian dengan berbasis pada pertimbangan isu keamanan. Negara-negara tersebut ialah Jepang, Korea Selatan, Indonesia, dan Australia.

Adapun dalam upaya untuk menganalisis terbentuknya pemahaman intersubjektif terhadap kemajuan Cina, penulis menggunakan paradigma konstruktivis dari Nicholas Onuf. Berdasarkan pada paradigma tersebut, sikap negara-negara Asia Pasifik yang tidak memandang Cina sebagai musuh, dan tidak mempersepsikan kemajuannya sebagai ancaman tidak lain dibangun dari upaya pemerintah Cina dengan melakukan *speech act* sejak dipimpin oleh Deng Xiaoping. Ketika Deng Xiaoping berkuasa, inti dari politik luar negeri Cina pada saat itu ialah bagaimana menciptakan lingkungan yang strategis agar Cina berhasil mencapai modernisasi seperti negara-negara maju lainnya. Dalam upaya untuk meraih modernisasi, Cina tentu membutuhkan *partner*. Oleh karena itu, Deng Xiaoping berupaya agar Cina tidak lagi dipersepsikan sebagai lawan, melainkan kawan dengan melakukan *speech act*. *Speech act* tersebut tidak hanya dilakukan di era Deng Xiaoping, namun juga tetap dilanjutkan di era setelah Deng Xiaoping, yakni Jiang Zemin. Berbasis kepada *speech act* yang dilakukan secara terus menerus itulah, lalu pada akhirnya terbangun pemahaman intersubjektif terhadap kemajuan Cina di kawasan Asia Pasifik.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah AWT, atas segala anugerah, rahmat, dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan tugas akhir jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang berjudul “Terbentuknya Pemahaman Intersubjektif Terhadap Kemajuan Cina di Kawasan Asia Pasifik”, dengan baik.

Tema ini didapatkan oleh penulis tepat setelah melakukan Kuliah Kerja di Pusat Pengkajian dan Pengembangan Organisasi Internasional (P3K-OI), Badan Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia pada tahun 2009. Sebelum melakukan Kuliah Kerja, penulis telah memiliki suatu pemahaman bahwa, ketika suatu negara memiliki *power* yang kuat, maka negara lain disekitarnya akan merasa terancam oleh keberadaan negara dengan *power* kuat tersebut. Di tengah posisi yang terancam, negara lain kemudian berupaya untuk menjadi *balancer* untuk meredusir perasaan terancamnya yang terlampau tinggi tersebut. Ketika penulis mendapatkan suatu buku di Perpustakaan BPPK yang berjudul *China Rising; Peace, Power, and Order in East Asia* karya David C. Kang, penulis menemukan suatu fenomena menarik yang menunjukkan bahwa, ketika Cina tumbuh menjadi *developed state*, negara anggota kawasan Asia Pasifik ternyata cenderung tidak merasa terancam oleh kemajuan Cina. Penulis kemudian mempertanyakan mengapa negara anggota kawasan tidak merasa terancam, dan bagaimanakah hal tersebut dapat terjadi. Praktis, penulis kemudian mulai ragu tentang suatu pemahaman yang menyatakan bahwa paradigma realis merupakan paradigma yang universal dan dianggap paling dapat menjelaskan berbagai fenomena hubungan internasional. Untuk mengatasi keraguan tersebut dan sekaligus untuk mendapatkan jawaban mengapa negara anggota kawasan Asia Pasifik tidak terancam oleh kemajuan Cina, maka penulis memutuskan untuk menjadikan tema ini sebagai proyek penelitian skripsi.

Penulisan skripsi ini tidak akan mampu dituntaskan oleh penulis tanpa pertolongan dari berbagai pihak. Pertama, penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghormatan yang tinggi kepada Drs. Agung Purwanto, M.Si sebagai Dosen Pembimbing Utama, karena telah mengarahkan penulis dalam mengerjakan skripsi ini dengan ide-ide briliannya, serta telah membimbing penulis dengan begitu sabarnya dan penuh semangat. Penulis tidak akan bisa melupakan nasehat-nasehat dan kritikan-kritikan yang diberikan oleh beliau demi kemajuan penulis sebagai mahasiswa, dan berkat nasehat dan kritikan itulah penulis semakin terpacu untuk lebih meningkatkan intensitas belajar di setiap waktu. Kedua, penulis menyampaikan terimakasih kepada Drs. Abubakar Eby Hara, M.A, Ph.D sebagai Dosen Pembimbing Pendamping, atas saran-sarannya di dalam proses pengerjaan skripsi ini.

Penulis patut mengucapkan terimakasih kepada Heri Alfian, S. Sos, M. Si sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang tidak pernah lupa untuk memberikan motivasi-motivasi kepada penulis untuk mencapai nilai indeks prestasi *cumlaude* di setiap pergantian semester. Penulis juga berterimakasih kepada dosen-dosen favorit penulis, yakni Drs. Supriyadi M.Si, Drs. Nur Hassan, M. Hum, Drs. Djoko Susilo, M.Si, Fuat Albayumi, S.IP dan seluruh dosen ilmu Hubungan Internasional Universitas Jember yang telah mendidik penulis dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang begitu besar kepada Ibu Sri Amini selaku Sekretaris Pusat Pengkajian dan Pengembangan Organisasi Internasional, Badan Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan (BPPK) Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan Ibu Harning selaku putakawan BPPK, yang telah memfasilitasi misi penulis untuk men-*copy* berbagai literatur di Perpustakaan BPPK, sehingga penulis berhasil mendapatkan banyak literatur setelah menyelesaikan Kuliah Kerja di Kementerian Luar Negeri.

Penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Drs. H. Budiono, M.Si dan Dian Agung Pangaribowo, S. Farm, Apt sebagai Pembina dan Ketua PPM Syafiurrahman atas nasehat-nasehat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis bisa menjadi pribadi yang lebih baik dari waktu ke waktu. Kesuksesan penulis sebagai mahasiswa tidak mungkin dapat dilepaskan dari nasehat-nasehat beliau. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Anjar Ramadhani, Ricky, Andre Setya, Hanif, Arif, Frastu dan seluruh siswa PPM Syafiurrahman yang telah menerima penulis sedemikian adanya sebagai bagian dari PPM. Penulis sangat menghargai dan berterimakasih atas toleransi yang kalian berikan dalam memahami kelemahan-kelemahan yang ada di dalam diri penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat penulis di *University Student English Forum* (USEF), yakni Presiden USEF Oktaviani Putri, Nila Andrianti, Rangga Y Pratama, Donda da Silva, Alviv Zunaida, Hariski, Syarifani, Bachtiar 'Nyik', dan seluruh anggota USEF lainnya. Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Bambang Wahyudi, S.Sos dan Lailatul Fitriah, S.Sos atas *sharing knowledge* tentang Konstruktivis dan Posmodernismenya. Menjadi bagian dari keluarga besar USEF merupakan kebanggaan tersendiri di hati penulis.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada Dwi Eka Septiana dan Agustin Sri Wahyuni sebagai teman seperjuangan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak lelah memotivasi penulis untuk mengejar wisuda November 2010. Tidak lengkap rasanya jika penulis tidak mengucapkan terimakasih kepada sahabat-sahabat seangkatan penulis di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, yakni M. Tedy A.P, Sitra Fathus Surur, Patra Effira 'Idola', Adistyia, Dody Bayu, Ana Maria, Hanura, dan seluruh mahasiswa HI angkatan 2006. Keberadaan kalian telah memberi warna tersendiri di hati penulis.

Jember, 8 Oktober 2010

Penulis